

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

Bagian ini membahas tentang unit analisis yang akan dianalisis dalam penelitian, mencakup konsep populasi yang merupakan keseluruhan unit yang relevan dengan penelitian, serta proses pemilihan sampel untuk memastikan representasi yang akurat dari populasi tersebut.

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Penelitian ini menggunakan data historis berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah diaudit, dipublikasikan, dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer (*consumer cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

##### **3.1.2 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Menurut Purwohedhi (2022), populasi mencakup semua data yang tersedia untuk keperluan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Indonesia Stock Exchange* (2023), sampai dengan tahun 2023 terdapat 152 perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.1.3 Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ukuran dan atribut yang sama. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan data penelitian, menurut Purwohedhi (2022). Dalam penelitian ini, strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yang dipadukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Setiap orang dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel ketika menggunakan *non-probability sampling*. *Purposive Sampling*, sebuah metode dalam *Non Probability Sampling*, melibatkan pemilihan anggota sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Menurut Purwohedhi (2022), *Purposive Sampling* juga dikenal sebagai *judgmental sampling*.

di mana peneliti menggunakan beberapa kriteria untuk memilih sampel dari populasi. Dalam menerapkan metode ini, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel oleh peneliti:

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	152
2.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2021-2023	(26)
3.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap pada periode 2021-2023	(13)
4.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang berpindah sektor pada periode 2021-2023	(4)
5.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya	(14)
6.	Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak menyajikan informasi secara lengkap	(11)
Jumlah Sampel Sesuai Kriteria		<b>84</b>

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti mempertimbangkan keterbatasan biaya dan waktu yang tersedia. Meskipun demikian, penentuan jumlah sampel tetap mengacu pada referensi dan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program Eviews.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, dikarenakan data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam melakukan pengujian hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian.

#### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Menurut Purwohedhi (2022), penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan sebuah teori atau model konseptual dapat menjelaskan suatu fenomena masalah pada unit analisis yang diteliti. Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, menafsirkan data tersebut, hingga menyajikan hasilnya (Hardani, 2020).

#### **3.2.2 Pengumpulan data**

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dari suatu dokumen (Sugiyono,

2019). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 yang diperoleh melalui *website* <https://www.idx.co.id> atau *website* perusahaan terkait.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menguji empat variabel, yaitu: variabel independen yang meliputi *financial distress* (X1), profitabilitas (X2), dan solvabilitas (X3). Variabel dependen adalah *audit report lag* (Y). Selain itu, terdapat variabel moderasi adalah komite audit (Z).

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Hardani, 2020). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *audit report lag*.

##### 1. *Audit Report Lag*

###### a) Definisi Konseptual

*Audit report lag* merupakan lamanya waktu antara tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Mufidah & Laily, 2019). Selang waktu tersebut yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan proses penerbitan laporan audit terkait kinerja laporan keuangan perusahaan.

b) Definisi Operasional

Jumlah hari yang berlalu antara tanggal penutupan buku perusahaan, yaitu 31 Desember, dan tanggal pada laporan auditor independen dikenal sebagai *Audit Report Lag* (ARL). Adapun rumus ARL sebagai berikut:

$$ARL = \textit{Tanggal Laporan Audit} - \textit{Tanggal tutup buku perusahaan}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu eksperimen (Hardani, 2020). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi *financial distress* (X1), profitabilitas (X2), dan solvabilitas (X3).

#### 1. *Financial Distress*

a) Definisi Konseptual

*Financial distress* adalah kondisi di mana penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan mencapai tingkat yang dapat mengancam kelangsungan operasionalnya dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan jika tidak ditangani dengan tepat (Prabowo & Zulfikar, 2024).

b) Definisi Operasional

*Financial distress* dihitung menggunakan persamaan yang digunakan dari model Altman dan menghasilkan nilai *Z-Score* (Altman *et al.*, 2019).

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

## 2. Profitabilitas

### a) Definisi Konseptual

Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba saat menggunakan sumber dayanya, termasuk aset, dikenal sebagai profitabilitas (Abdillah et al., 2019).

### b) Definisi Operasional

*Return on Asset* (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Semakin tinggi ROA yang dicapai bisnis, semakin efektif pula penggunaan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, metode pengukuran berdasarkan pada pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu (Handoyo & Maulana, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

## 3. Solvabilitas

### a) Definisi Konseptual

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menilai sejauh mana operasionalnya didanai oleh utang (Yuliusman et al., 2020). Hal ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar atau kecilnya jumlah utang yang perusahaan gunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

## b) Definisi Operasional

Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam penelitian ini, metode pengukuran berdasarkan pada pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu (Gustiana & Rini, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi.

#### 1. Komite Audit

##### a) Definisi Konseptual

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk mendukung implementasi tata kelola perusahaan khususnya bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis dan berkewajiban secara langsung membantu tugas dan fungsi dewan komisaris (Kartikasari & Mutmainah, 2022). Sebagai komite yang mendukung fungsi pengawasan perusahaan maka komite audit diharuskan melakukan rapat rutin. Rapat komite audit merupakan alat komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas manajemen (Anugrah & Laksito, 2017).

## b) Definisi Operasional

Komite audit sebagai variabel moderasi diukur berdasarkan Frekuensi Rapat Komite Audit (RKA). Komite audit yang sering mengadakan pertemuan rapat akan meningkatkan keefektifan fungsi pengawasan komite audit terhadap permasalahan manajerial yang merugikan prinsipal. Dalam penelitian ini, metode pengukuran berdasarkan pada pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu (Oussi & Taktak, 2018).

$$RKA = \text{Frekuensi Rapat Komite Audit Dalam Setahun}$$

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian	Pengukuran	Sumber
Audit Report Lag (ARL)	$ARL = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku perusahaan}$	(Mufidah & Laily, 2019)
Financial Distress (FD)	$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	(Altman <i>et al.</i> , 2019)
Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$	(Handoyo & Maulana, 2019)
Solvabilitas (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Gustiana & Rini, 2022)
Komite Audit (RKA)	$RKA = \text{Frekuensi Rapat Komite Audit dalam setahun}$	(Oussi & Taktak, 2018)

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

## 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data sudah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *Moderated Regression*

*Analysis* (MRA). Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak *EViews*. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) program *Eviews* merupakan salah satu *software* analisis data multivariat dan ekonometrika yang cukup terkenal karena kemampuannya dalam mengolah berbagai jenis data seperti *cross-section*, *time series*, dan panel. Kelebihan utama *Eviews* adalah menyediakan fasilitas metode estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan *software* lain.

#### **3.4.1 Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2019), adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengkarakterisasikan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas. Teknik yang dikenal sebagai analisis statistik deskriptif menggunakan mean, standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan atau mengilustrasikan data.

#### **3.4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel**

Menurut Basuki & Prawoto (2016) dalam pengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Terdapat tiga uji yang digunakan untuk pemilihan model regresi data panel berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

##### **a. Uji Chow**

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model terbaik antara pendekatan *Common Effect* atau pendekatan *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat dari pengujian terhadap nilai

probabilitas *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square*. Jika probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*  $> 0,05$ , maka pendekatan yang dipilih *Common Effect*. Jika probabilitas *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square*  $< 0,05$ , maka pendekatan yang dipilih *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model terbaik antara pendekatan *Random Effect* atau *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat pada nilai probabilitas dari *Cross-section* yang bersifat *random*. Jika probabilitas *Cross-section random*  $> 0,05$ , maka pendekatan yang dipilih *Random Effect*. Jika probabilitas *Cross-section random*  $< 0,05$ , maka pendekatan yang dipilih *Fixed Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan model terbaik antara pendekatan *Random Effect* atau pendekatan *Common Effect* yang sebaiknya digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Lagrange Multiplier dilihat pada nilai probabilitas Breush-pagan. Jika probabilitas *Cross-section Breush-pagan*  $> 0,05$ , maka pendekatan yang dipilih *Common Effect*. Jika probabilitas Breush-pagan  $< 0,05$ , maka pendekatan yang dipilih *Random Effect*.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah sesuai dengan kriteria. Pada penelitian ini, terdapat sejumlah uji asumsi klasik yang diterapkan sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Gawik Setiawan (2023), uji multikolinearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi (Sakti, 2018). Menurut Ghozali (2018), indikasi multikolinearitas terjadi jika korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90. Pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi  $< 0,90$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai korelasi  $> 0,90$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sakti (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Heteroskedastisitas dapat terjadi salah satunya

karena adanya data outlier (data ekstrim) (Ghozali & Ratmono, 2017). Terdapat cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Glejser. Pengambilan keputusan uji Glejser dilakukan jika:

- Jika nilai probability obs\*r-squared  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai probability obs\*r-squared  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

#### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi (hubungan) antara periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi terjadi ketika ada hubungan linier antara nilai-nilai terdahulu atau terdekat dalam rangkai data. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) terdapat cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DWtest*) dan Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*, di mana *LM Test* lebih disarankan jika jumlah observasi di atas 100 observasi atau sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Oleh karena itu, dikarenakan jumlah observasi pada penelitian ini di atas 100 observasi, peneliti menggunakan uji autokorelasi dengan *LM Test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas dari nilai *Obs\*R-squared*  $< 0,05$  maka terjadi autokorelasi

- Jika nilai probabilitas dari nilai  $Obs * R\text{-squared} > 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi

#### 3.4.4 Analisis Regresi Data Panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Menurut Ghozali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dengan demikian menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen di mana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu.

Menurut Ghozali (2018), *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan persamaan teknik analisis regresi yang mengandung elemen interaksi dalam persamaannya. MRA menggunakan pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Tujuannya adalah untuk menguji bagaimana komite audit, yang diukur melalui frekuensi pertemuan komite audit, memoderasi pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Model persamaan dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 * Z + b_6X_2 * Z + b_7X_3 * Z + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Audit Report Lag*

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Financial Distress*

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Solvabilitas

$X_4, Z$  = Komite Audit

$X_1*Z$  = Interaksi antara *financial distress* dengan komite audit

$X_2*Z$  = Interaksi antara profitabilitas dengan komite audit

$X_3*Z$  = Interaksi antara solvabilitas dengan komite audit

$e$  = *Error*

Menurut Solimun (2011), klasifikasi variabel moderasi dapat dibagi menjadi empat jenis yang berbeda yaitu moderasi murni (*pure moderator*), moderasi semu (*quasi moderator*), moderasi potensial (*homologiser moderator*), dan moderasi prediktor (*predictor moderator*).

1. Variabel moderasi murni (*pure moderator*) merupakan jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  (yang berperan sebagai variabel independen) dan  $\beta_2$  (yang berperan sebagai variabel moderasi) dalam model persamaan. Suatu variabel dapat dikategorikan sebagai moderasi murni ketika koefisien  $\beta_1$  tidak signifikan, tetapi koefisien  $\beta_2$  signifikan secara statistik. Dalam hal ini, moderasi murni berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor (X) dan variabel tergantung (Y), dimana variabel moderasi murni ini hanya berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor itu sendiri.
2. Variabel moderasi semu (*quasi moderator*) adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  (sebagai

variabel independen) dan  $\beta_2$  (sebagai variabel moderasi) dalam model persamaan, dimana kedua koefisien tersebut bersifat signifikan secara statistik. Moderasi semu berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh antara variabel prediktor (X) dan variabel tergantung (Y), dengan karakteristik khusus dimana variabel moderasi semu tidak hanya berinteraksi dengan variabel prediktor tetapi juga berperan sebagai variabel prediktor.

3. Variabel moderasi potensial (homologiser moderator) dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  (sebagai variabel independen) dan  $\beta_2$  (sebagai variabel moderasi) dalam model persamaan ketika kedua koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik. Moderasi potensial merupakan variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor (X) dan variabel tergantung (Y). Yang membedakan variabel ini adalah tidak adanya interaksi dengan variabel prediktor dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.
4. Variabel moderasi prediktor (predictor moderator) diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  (sebagai variabel independen) dan  $\beta_2$  (sebagai variabel moderasi) dalam model persamaan, dimana koefisien  $\beta_1$  bersifat signifikan sedangkan koefisien  $\beta_2$  tidak signifikan secara statistik. Dalam model yang terbentuk, variabel moderasi prediktor ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (X) dan tidak memiliki peran moderasi yang signifikan.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kerangka

model regresi. Metode yang digunakan meliputi uji T, Uji F, dan uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ).

**a. Uji T**

Uji T pada dasarnya menggambarkan sejauh mana satu variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan (Ghozali & Ratmono, 2017). Koefisien regresi diuji secara terpisah menggunakan uji T. Menurut Gujarati (2007) pengambilan keputusan dalam uji T didasarkan pada dua faktor utama. Pertama, nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-hitung (dalam nilai absolut) lebih besar dari nilai t-tabel, maka ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t-hitung < t-tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, nilai t-hitung yang positif atau negatif menunjukkan arah positif atau negatif dari hubungan tersebut. Kedua, nilai signifikansi (probabilitas). Jika nilai probabilitas t-statistik < taraf signifikansi 0.05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > taraf signifikansi 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**b. Uji F**

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan terhadap koefisien (slope) regresi. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah model regresi yang dipilih sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen (Sakti, 2018). Menurut Gujarati (2007), pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada dua faktor. Pertama, jika nilai  $f >$  nilai  $f$  tabel, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka variabel independen secara bersama tidak mempengaruhi variabel dependen. Kedua, nilai signifikansi (probabilitas). Jika nilai probabilitas t-statistik  $<$  taraf signifikansi 0.05, maka variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas t-statistik  $>$  taraf signifikansi 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), koefisien determinasi mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil Koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin besar hasil  $R^2$  akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Eksandy, 2018). Pengambilan keputusan yang digunakan pada uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) kecil atau mendekati nol, hal ini berarti variabel-variabel independen hanya sedikit menjelaskan variabel dependen sehingga menjadi kurang signifikan.
2. Jika nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, hal ini berarti variabel-variabel independen hampir

sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019) dalam memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya hubungan. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan pedoman ini sebagai panduan umum untuk mempermudah dalam menginterpretasikan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

